

GAMBARAN TINGKAT KEAKTIFAN LANSIA DALAM MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DESA KAKARA

*Overview of the Activity Level of Older Adults
in Attending Elderly Posyandu in Kakara Island Village*

Meidiana Maradjabessy^{1*}, Olivia Asih Blandina², Yurensi Felni Tjingaisa²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo-Tobelo

² Program Studi Keperawatan, Universitas Hein Namotemo-Tobelo

Email: Meidianamaradjabessy954@gmail.com

Diterima : 17 Desember 2025

Disetujui : 30 Desember 2025

Diterbitkan : 31 Desember 2025

Abstrak

Posyandu Lansia merupakan layanan kesehatan berbasis masyarakat yang berperan penting dalam memantau kondisi kesehatan lansia secara rutin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu serta mengidentifikasi jenis pemeriksaan kesehatan yang tersedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan jumlah responden sebanyak 53 orang lansia di Desa Kakara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia termasuk dalam kategori aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Jenis pemeriksaan kesehatan yang paling umum diberikan meliputi pemeriksaan tekanan darah, berat badan, tinggi badan, dan gula darah. Sebanyak 67,9% responden menyatakan bahwa layanan pemeriksaan yang tersedia cukup lengkap. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan lansia dipengaruhi oleh ketersediaan layanan dan dukungan keluarga. Oleh karena itu, penting untuk terus meningkatkan kualitas layanan Posyandu agar lansia tetap semangat dalam menjaga kesehatannya.

Kata Kunci : Keaktifan lansia, Posyandu lansia, Desa Kakara

Abtrack

Posyandu Lansia (Integrated Health Service Post for the Elderly) is a community-based health service that plays an important role in regularly monitoring the health status of elderly individuals. This study aims to determine the level of elderly participation in Posyandu activities and to identify the types of health examinations provided. This research used a descriptive quantitative approach with a total of 53 elderly respondents in Kakara Village. The results showed that most elderly participants were categorized as active in attending Posyandu activities. The most common health examinations provided included blood pressure checks, weight and height measurements, and blood sugar testing. As many as 67.9% of respondents stated that the available health services were adequately complete. These findings indicate that elderly participation is influenced by the availability of services and family support. Therefore, it is important to continue improving the quality of Posyandu services to encourage elderly individuals to maintain their health actively.

Keywords: Elderly participation, Posyandu Lansia, Kakara village

PENDAHULUAN

Menurut WHO 2020, Lanjut usia (lansia) adalah seseorang yang berusia mencapai 60 tahun keatas Lansia terbagi menjadi lansia potensial dan lansia non

potensial. Lansia potensial adalah lansia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan menghasilkan barang dan jasa, sedangkan lansia non potensial adalah

lansia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidup bergantung pada orang lain. Pada tahun 2020, jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas melebihi jumlah berusia kurang dari 5 tahun yakni sekitar 1,4 miliar jiwa, dan pada tahun 2050 jumlah tersebut diproyeksikan melonjak hampir 22 persen. Menariknya, sebagian besar proyeksi pertumbuhan penduduk lanjut usia diperkirakan terjadi di negara-negara berkembang (Sukaesih *dkk* 2023).

Peningkatan lansia akan memunculkan berbagai masalah bagi lansia tersebut maupun keluarga serta masyarakat. Secara fisiologis proses menua memberi dampak bagi lansia dengan adanya perubahan fisik maupun mental yang berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi lansia tersebut. Ketika usia semakin bertambah, maka kemampuan fisik seseorang juga akan turun. Persentase lansia Indonesia mengalami peningkatan setidaknya 4 persen. Umur harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,85 tahun di tahun 2022. Berembang akan menua lebih cepat dari orang-orang di negara maju (Awaludin *dkk*, 2025)

Secara global populasi penduduk lansia terus mengalami peningkatan. Di Indonesia populasi penduduk lansia diprediksi meningkat lebih tinggi dari pada populasi lansia di wilayah Asia dan global setelah tahun 2050. Hasil sensus penduduk tahun 2010, menyatakan bahwa Indonesia saat ini termasuk ke dalam

lima besar negara dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia. Penduduk lansia di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup berarti selama 30 tahun terakhir dengan populasi 5,30 juta jiwa (sekitar 4,48%) pada tahun 1970, dan meningkat menjadi 18,10 juta jiwa pada tahun 2010, di mana tahun 2014 penduduk lansia berjumlah 20,7 juta jiwa (sekitar 8,2%) dan diprediksikan jumlah penduduk lansia meningkat menjadi 27 juta pada tahun 2020 (Amalia *dkk* 2022)

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2016 telah mengatur tentang pengelompokan usia lansia, dimana lansia dikategorikan menjadi 3 yaitu pra lansia, lanjut usia dan lansia risiko tinggi. Lansia yang berusia 45 hingga 59 tahun masuk ke dalam kategori pra lansia, usia 60 hingga 69 tahun kategori lanjut usia dan usia lebih dari 70 atau berusia 60 tahun ke atas dengan disertai masalah-masalah Kesehatan masuk kedalam kelompok lanjut usia (Suriani, *et al* 2023).

Posyandu lansia menjadi salah satu bentuk implementasi dari kebijakan Kementerian kesehatan sebagai bentuk pelayanan kesehatan dengan menyediakan pelayanan kesehatan yang ramah lansia. Pelayanan kesehatan ini diharapkan mampu mengangkat derajat kesehatan lansia sehingga lebih berkualitas dan berguna bagi keluarga maupun masyarakat. Pemanfaatan posyandu lansia secara optimal dapat dilakukan ketika lansia memiliki kemauan,

sadar akan kesehatan dirinya untuk ikut dalam kegiatan di posyandu lansia. Istilah keaktifan memiliki arti yang sama dengan aktivitas, yaitu tingkat keterlibatan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, keaktifan lansia dalam Posyandu berarti keikutsertaan lansia dalam mengikuti kegiatan-kegiatan Posyandu lansia. Lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu lansia berdampak pada peningkatan risiko untuk menderita penyakit kronis (Suriani *dkk* 2023)

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilla, (2023) berjudul "Gambaran keaktifan lansia dan tingkat kepuasan terhadap layanan Posyandu lansia". Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan cross-sectional, yang bertujuan untuk menggambarkan tingkat keaktifan lansia dan tingkat kepuasan terhadap pelayanan posyandu. Hasil penelitian sebagian besar lansia di Dusun Sembungan Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah aktif mengikuti posyandu lansia dengan baik hal ini dikarenakan banyak daya tarik seperti ada pemeriksaan gratis, dan berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan masa tua yang sehat, bahagia, dan berdayaguna dan produktif untuk lansia, yang salah satunya dilakukan melalui pos pelayanan terpadu (posyandu lansia). Keaktifan lansia dalam pemanfaatan layanan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

persepsi, sikap, ketersediaan sarana dan prasarana, serta letak geografis. Selain permasalahan tersebut, keaktifan dari nakes juga mampu mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. Pelaksanaan posyandu lansia yang optimal akan memberikan kemudahan bagi lansia dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal (Sukaesih *dkk* 2023). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan melalui wawancara dengan petugas puskesmas yang membidangi program lansia khususnya posyandu lansia di Puskesmas Tobelo, pada tanggal 11 februari 2025 mengatakan pelaksanaan posyandu lansia di masing-masing desa sudah berjalan setiap bulannya, namun belum semua lansia aktif dalam mengikuti posyandu lansia dibuktikan dengan data yang dilihat pada tahun terakhir 2024 di pulau Tagalaya ke aktifan lansia 148 lansia pertahaunya dari target yang di harapkan 348 pertahaun, Desa Kakara jumlah keaktifan lansia dalam setahun 150 lansia yang aktif target yang di harapkan 636 tingkat keaktifan lansia sedangkan keaktifan lansia di desa kumo dalam setahun dengan jumlah 209 aktif dalam mengikuti posyandu lansia target yang di harapkan 444 keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui gambaran tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di

Desa Kakara, Kecamatan Tobelo, Kabupaten Halmahera Utara, Provinsi Maluku Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptif yang mengamati, menggambarkan atau berbentuk angka dan data yang dikonversi menjadi angka (*scoring*). Jenis data ini umumnya dapat dianalisis menggunakan metode atau teknik statistik. Data tersebut juga dapat berupa angka atau skor, yang biasanya diperoleh melalui instrumen pengumpulan data dengan jawaban berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberikan nilai tertentu. (Permatasari and Fitriana 2024). Populasi sebanyak 53 responden, sampel yang digunakan yaitu total sampling sebanyak 53

responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner tentang keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia. penelitian ini menggunakan kuesioner yang disusun oleh *Elis Agustina* (2019) dan telah melalui uji validitas dan reliabilitas, sehingga dinyatakan valid dan reliabel untuk mengukur keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu lansia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden di bawah ini adalah Karakteristik sampel penelitian pada lansia di desa Kakara berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan dari data penelitian yang didapat dari 53 responden.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Lokasi Penelitian

Karakteristik	Jumlah	Persen (%)
Usia		
60-69	26	49
70-79	24	45
>80	3	6
Total	53	100
Jenis Kelamin		
Perempuan	33	62
Laki-laki	20	38
Total	53	100
Pendidikan		
SD	33	62,3
SMP	13	24,5
SMA	7	13,2
Diploma/Sarjana	0	0
Total	53	100

Pekerjaan		
Tidak Berkerja/IRT	36	62,9
Buruh	17	32,1
Karyawan Suwasta	0	0
PNS	0	0
Total	53	100
Tinggal di Rumah		
Suami	4	8
Anak	46	86
Sendiri	3	6
Total	53	100
Riwayat Penyakit Sekarang		
Ada	28	53
Tidak ada	25	47
Total	53	100
Jarak ke posyandu		
>30 Meter	47	89
<30 Meter	6	11
Total	53	100
Posyandu mengukur TD,BBTB,GD,DLL		
Ya	36	67,9
Tidak	17	32,1
Total	53	100
Bantuan Keluarga		
Ya	36	67,9
Tidak	17	32,1
Total	53	100

Sumber : Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 1 Karakteristik Responden, mayoritas lansia yang aktif mengikuti Posyandu di Desa Kakara berusia 60–69 tahun (49%), disusul usia 70–79 tahun (45%), dan >80 tahun (6%). Lansia pada usia awal dan madya umumnya masih memiliki kondisi fisik yang baik, daya tahan tubuh stabil, serta tingkat kemandirian dan

mobilitas tinggi sehingga lebih mampu berpartisipasi dalam kegiatan Posyandu (Fridolin *dkk*, 2021).

Responden yang terbanyak perempuan (62%), lebih banyak dibanding laki-laki (38%). Temuan ini sejalan dengan Ridzkyanto (2020) bahwa perempuan lebih banyak memanfaatkan Posyandu karena

memiliki kepedulian kesehatan lebih tinggi dan lebih cepat mencari pertolongan saat ada keluhan (Idris & Afni, 2023).

Sebagian besar lansia memiliki tingkat pendidikan rendah, dengan 62,3% tamat SD, 24,5% tamat SMP, dan 13,2% tamat SMA. Rendahnya pendidikan dapat memengaruhi pemahaman terhadap informasi kesehatan dan menurunkan inisiatif mengikuti kegiatan Posyandu (Sihombing dkk, 2025). Mayoritas responden tidak bekerja (67,9%), yang memberi lebih banyak waktu untuk berpartisipasi, terutama pada lansia perempuan yang berstatus ibu rumah tangga (Alrasimah dkk, 2024). Sebagian besar lansia tinggal bersama anak (86%), yang berperan memberikan dukungan fisik, motivasi, dan pendampingan (Saragih dkk, 2024).

Lebih dari separuh responden memiliki penyakit kronis seperti hipertensi, nyeri sendi, dan stroke ringan (53%). Kondisi ini mendorong mereka memanfaatkan layanan pemeriksaan rutin di Posyandu (Sayidi dkk, 2023). Faktor jarak juga berpengaruh, dengan 89% tinggal lebih dari 30 meter dari lokasi Posyandu, yang dapat menjadi hambatan mobilitas (Haritsul, 2022).

Sebagian besar Posyandu di wilayah ini dilaksanakan rutin setiap bulan (67,9%) dan menyediakan layanan pemeriksaan kesehatan cukup lengkap, yang terbukti mendorong kehadiran lansia (Salwa & Ode, 2023). Dukungan keluarga, yang dialami oleh 67,9% responden, menjadi faktor penting dalam membantu kehadiran ke Posyandu.

Tabel 2. Keaktifan Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Kakara

Keaktifan Lansia	Jumlah	Persen (%)
Aktif	36	68
Tidak Aktif	17	32
Total	53	100

Sumber : Data Primer diolah

Data tabel 2 menunjukkan bahwa Dari total 53 responden, sebanyak 36 orang (68,0%) tergolong aktif mengikuti kegiatan Posyandu, sedangkan 17 orang (32,0%) tidak aktif. Tingginya persentase lansia aktif menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan mayoritas responden untuk terlibat secara rutin dalam kegiatan seperti pemeriksaan kesehatan, senam lansia, dan

penyuluhan kesehatan.

Ketidakaktifan lansia yang mencapai 32,0% dapat disebabkan oleh kondisi fisik yang sudah menurun, kurangnya dukungan keluarga, jarak Posyandu yang jauh, dan kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat Posyandu lansia. Temuan ini sejalan dengan Feriyamti dkk (2025) yang menyatakan bahwa keaktifan lansia

dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, kondisi kesehatan) dan eksternal (dukungan keluarga, fasilitas pelayanan, serta jadwal yang teratur). Lansia yang merasakan manfaat Posyandu dan memperoleh dukungan lingkungan cenderung lebih aktif berpartisipasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Gambaran tingkat Keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu lansia di Desa Kakara, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Data karakteristik responden menunjukkan mayoritas lansia berumur 60-74 tahun, sebagian besar perempuan dengan tingkat pendidikan dasar (SD) dan tinggal bersama anak, serta memiliki riwayat penyakit yang perlu dipantau secara rutin.
2. Tingkat keaktifan lansia dalam mengikuti Posyandu tergolong cukup tinggi, dengan faktor-faktor pendukung keaktifan lansia antara lain: dukungan keluarga, jadwal Posyandu yang rutin, serta dukungan kesadaran pribadi dan pendamping keluarga.
3. Faktor penghambat keaktifan lansia antara lain jarak lokasi Posyandu serta

ketiadaan pendamping, serta kondisi fisik usia dan penyakit kronis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu sangat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, dukungan keluarga, keteraturan jadwal kegiatan, serta aksesibilitas terhadap layanan.

SARAN

Beberapa saran dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Untuk pihak Posyandu dan kader kesehatan diharapkan meningkatkan kualitas layanan Posyandu lansia; termasuk menyediakan pemeriksaan kesehatan yang lebih lengkap secara rutin, serta memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang kenyamanan lansia dalam mengikuti kegiatan.
2. Untuk keluarga lansia peran serta keluarga sangat penting dalam mendampingi lansia mengikuti kegiatan Posyandu. Keluarga diharapkan lebih aktif memberikan motivasi, membantu mobilitas, serta memastikan lansia mendapatkan

informasi jadwal kegiatan secara tepat waktu.

3. Untuk penelitian selanjutnya Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif

yang dikombinasikan dengan kualitatif untuk menggali lebih dalam alasan-alasan ketidakaktifan lansia serta strategi peningkatan keikutsertaan mereka.

RUJUKAN

- Alrasimah, Alrasimah, Reni Zulfitri, and Ari Rahmat Aziz. (2024). "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Lansia Ke Posyandu." *Jerumi: Journal of Education Religion Humanities and Multidiciplinary* 2(1):263–74. doi: 10.57235/jerumi.v2i1.1842.
- Amalia, Emmy, Ni Nyoman Geri Putri, Suryani Padua Fatrullah, Pebrian Jauhari Jauhari, dan Hesti Wulandari. (2022). "Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, Serta Jiwa Pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA* 5(4):468–73. doi: 10.29303/jpmipi.v5i4.2701.
- Feriyamti, Kiky, Eltanina Ulfameyitalia Dewi, Agus Haryanto Widagdo,. (2025). "Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Di Posyandu Lansia." *Jurnal Mandira Cendikia* 4:13–20.
- Fridolin, Agnes, Syamsul Huda, and Antono Suryoputro. (2021). "Determinan Perilaku Terhadap Keaktifan Kunjungan Lansia Ke Posyandu Lansia : Literatur Review." *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan* 12(2):263–69. doi: 10.26751/jikk.v12i2.1028.
- Idris, Haerawati, and Nur Afni. (2023). "Inpatient Care Utilization Among Elderly in Indonesia: A Cross-Sectional Study From Indonesia Family Life Survey." *Indonesian Journal of Public Health* 18(2):242–52. doi: 10.20473/ijph.v18i2.2023.242-252.
- Muhammad Haritsul Islam, Vivin Nur Hafifah, Handoko Tri. (2022). "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Posyandu Lansia." *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* 4(4):1115–28.
- Permatasari, Dyah Helen, and Siti Fitriana. (2024). "Tingkat Penyesuaian Diri Siswa di SMK Negeri 2 Semarang. Lin." 7(2):248–54.
- Ridzkyanto, Rikco Pratama. (2020). "Pemanfaatan Posyandu Lansia Berdasarkan Karakteristik Individu di Indonesia (Analisis Data Indonesia Family Life Survey 2014)." *Jurnal Ikesma* 16(2):60–66.
- Salwa, Afifah Wa, and Asmawati Ode. (2023). "Layanan Posyandu Lansia Dalam Upaya Meningkatkan." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1(5):1379–91.

- Saragih Elseria, Selli M Pasaribu, Sinaga Sahat. (2024). *"Hubungan Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia."* *Jurnal Kebidanan* 8(2):01–10.
- Sayidi, Anro, Reni Zulfitri, and Aminatul Fitri. (2023). *"Gambaran Motivasi Lansia Hipertensi Mengunjungi Posyandu Lansia."* *Jukej: Jurnal Kesehatan Jompa* 2(2):26–37. doi: 10.57218/jkj. vol2.iss2.889.
- Sihombing Ferdinan, Kamil Mustofa, Putro Hanggoro Utomo Dimas,, Lorenz Qory Quaesita Fransiska, Dewi puspa Liza. (2025). *"Efektivitas Literasi Kesehatan pada Lansia: Sebuah Systematic Literatur Review."* 11(1):55–68.
- Sukaesih, Atjih, Yantos Yantos, Kodarni Kodarni, Ratna Dewi, and Sehani Sehani. (2023). *"Pelatihan dan Pendampingan Lansia di Posyandu Lansia Dalam Wilayah Kerja Puskesmas Kandis."* *Azam Insan Cendikia* 2(2):75–84. doi: 10.62833/pkm.v2i2.53.
- Suriani, Suriani, Andi Parellangi, dan Amiruddin Amiruddin. (2023). *"Hubungan Dukungan Keluarga, Motivasi dan Aksesibilitas Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Desa Bunyu Barat Kecamatan Bunyu."* *Aspiration of Health Journal* 1(1):97–107. doi: 10.55681/aohj.v1i1.90.